

## Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Bersih Lingkungan Pada AUD di TK Zia Salsabila

Annisa Vani Ramadhani<sup>1</sup>, Hariyanti<sup>2</sup>, Nur Hidayah<sup>3</sup>, Widia Ulan Dary DN<sup>4</sup>, Khadijah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UINSU

Email: [annisavani99@gmail.com](mailto:annisavani99@gmail.com), [yantihary322@gmail.com](mailto:yantihary322@gmail.com), [piaud2hidayah@gmail.com](mailto:piaud2hidayah@gmail.com),  
[widiaulandarydnpiaud2@gmail.com](mailto:widiaulandarydnpiaud2@gmail.com), [khadijah@uinsu.ac.id](mailto:khadijah@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Zia Salsabila, Jalan Pendidikan, Gang Sayang, Bandar Setia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat bahwa; pertama, usaha kepala sekolah dengan cara melakukan tahap analisis situasi, memahami nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi indikator program, dan melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang. Kedua, peran kepala sekolah dengan cara menerapkan kebijakan yang inovatif dan peran kepala sekolah sebagai motivator. Ketiga, faktor pendukung yaitu antusias dari guru dan stakeholder yang ada dan faktor penghambat yaitu karakter anak usia dini yang masih anak-anak. Implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah tersebut bisa menjaga peserta didik dari berbagai penyakit dan sebagainya

**Kata Kunci:** *Strategi; Program Hidup Sehat; Anak*

### Abstract

This study aims to find out about the principal's strategy in implementing a clean and healthy lifestyle program for early childhood. This research uses a qualitative case study approach. This research was conducted at Zia Salsabila Kindergarten, Jalan Pendidikan, Gang Sayang, Bandar Setia. The results of this study indicate that the principal's strategy in implementing a clean and healthy behavior program is that; first, the principal's efforts by conducting a situation analysis phase, understanding the values of clean and healthy living behavior, meeting program indicators, and conducting short and long term evaluations. Second, the role of the principal by implementing innovative policies and the role of the principal as a motivator. Third, the supporting factor is the enthusiasm of the existing teachers and stakeholders and the inhibiting factor is the character of early childhood who are still children. The implications of implementing the principal's strategy can protect students from various diseases and the like.

**Keywords:** *Strategy; Healthy Living Program; Child*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini menggambarkan masa emas bagi anak untuk berkembang serta mendapatkan pembelajaran. Sebab periode ini menggambarkan waktu yang berharga untuk seorang anak dalam mengidentifikasi bermacam kenyataan di area sekitarnya, sehingga memicu kepribadian, psikomotor, kognitif, serta pertumbuhan sosialnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri. (Tanu, 2019).

Peningkatan kualitas generasi muda adalah sesuatu yang dapat dijadikan prioritas suatu bangsa, untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda sangat didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial. Kesehatan optimal bagi anak usia dini akan membentuk generasi dengan memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak (Tabi'in, 2020).

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. (Mustajab dkk., 2021). Masa anak usia dini ini juga rentang dengan masalah kesehatan (Ayu dkk., 2018). Selain itu, anak juga sangat peka terhadap rangsangan saat ini, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Gani dkk., 2016). Pembelajaran anak usia dini mengalami permasalahan kesehatan serta wajib mengatasinya, hal ini terhitung menjadi langkah awal untuk anak mengawali perkembangannya secara bertahap. Tidak hanya lembaga di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang unggul tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan perilaku PHBS. (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Badan yang sehat merupakan dambaan setiap orang karena dengan badan yang sehat, seseorang bisa beraktivitas sehari-hari secara normal tanpa ada gangguan. Selain itu, segala kegiatan hidup dapat terlaksana dengan baik (Ardiyanto dkk., 2020). Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak masa kanak-kanak adalah dengan memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang anak sehingga berpotensi menciptakan nilai-nilai pekerti (Putri dkk., 2019).

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan pengelolaan lembaganya memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan sekolah. Mayoritas sekolah pada tingkat PAUD lebih cenderung dimaknai sebagai sekolah yang tidak serius (Putri dkk., 2019). Masalah ini dapat berdampak dengan munculnya dua kebijakan yang saling berhadapan di sekolah dasar. Ada sekolah dasar yang mensyaratkan inputnya telah melalui jenjang PAUD/Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, namun pada sekolah dasar lainnya tidak mensyaratkan persyaratan tersebut. Walaupun demikian, sekolah anak usia dini juga berkembang pesat di lingkungan masyarakat. Terbukti hal ini bisa dilihat banyaknya lembaga-lembaga khusus anak usia dini yang didirikan dan tetap berjalan dengan prosedur dari pemerintah (Firmansyah & Wardhana, 2016). Dalam rangka meningkatkan pengelolaan sekolah pendidikan anak usia dini, kepala sekolah telah menerapkan sejumlah kebijakan terkait dengan kesehatan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020). PHBS sekolah menggambarkan rangkaian upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap penyakit, menghasilkan area yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatannya (Abidah & Huda, 2018). Hidup bersih dan sehat sendiri menggambarkan salah satu kiat yang wajib diterapkan warga dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kesehatannya. Mengingat bahwa kesehatan bernilai untuk setiap orang sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan (Ayu dkk., 2018).

Perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan dengan dasar pendidikan yang membolehkan individu, kelompok maupun warga untuk (secara mandiri) menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta memegang peranan yang sangat bernilai dalam pencapaian kesehatan warga. (Diana dkk., 2014).

Kepala sekolah mempunyai posisi strategis selaku pemimpin serta bisa menanamkan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup bersih dan sehat disebarluaskan kepada anak usia dini secepat mungkin.

Semakin besar peran kepala sekolah dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak akan semakin sanggup berlatih di sekolah (Putri dkk., 2019).

Sekolah juga ikut serta dalam pembentukan perilaku bersih dan sehat siswa untuk meningkatkan kesehatan serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi siswa dengan menciptakan area yang bersih dan sehat (Julianti dkk., 2018). Salah satu ukuran pengembangan pendidikan karakter ialah kebersihan dan kesehatan, yang terikat dengan peranan pembelajaran ini, sekolah menjadi fasilitas pembelajaran dalam memiliki area yang bersih dan sehat, yang juga memberikan dorongan untuk proses pendidikan yang baik (Jauhari, 2020).

Hidup bersih dan sehat menggambarkan bentuk untuk menghasilkan keadaan yang berguna bagi diri sendiri, kelompok dan warga, sehingga meningkatkan penerapan tata cara hidup sehat dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Selain itu, dapat melindungi, memelihara serta meningkatkan kesehatan (Suryani dkk., 2020). Setiap orang wajib memahami pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat karena sangat mempengaruhi tingkah laku dan perilaku kehidupan seseorang (Ratnasari, 2017). Upaya awal untuk memulai yaitu dengan peran orang tua dan menanamkan pola hidup sehat pada anak (Maulidia & Hanifah, 2020). Menjaga pola hidup sehat sangat penting sejak dini, sebab anak gampang terjangkit penyakit, serta daya tahan tubuh anak tidak sebaik orang dewasa. Tidak hanya itu, anak lazimnya memasukkan jari ke dalam mulut, apapun yang dipegang dan dicoba untuk dimakan, mereka tidak tahu jika benda- benda itu kotor atau mempunyai kandungan bakteri, pada saat anak tidak bisa menjaga kebersihan dan kesehatannya (Ardiyanto dkk., 2020).

## **METODE**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permainan internasional dalam mengembangkan sikap bersih. Dalam penelitian ini, satu kelas berisikan 25 anak , dan juga 3 orang guru yang mengajar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan untuk data sekunder diperoleh dari internet berupa data-data yang dipublikasikan, seperti jurnal dan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian di atas rendahnya pengetahuan dapat memungkinkan seseorang sulit untuk membentuk perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (avert behavior) Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2003 dalam Dewi, 2010).

Selain itu menurut para ahli psikologi, usia diria (0-8 tahun) sangat menemukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "usia emas" (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia (Keith Osborn, Barion L. Whate. dan Benyamin S. Blocen, 1993 dalam Mariah 2010) sehingga akan sangat baik jika pada masa ini diberikan pendidikan kesehatan karena anak akan lebih mudah uk menangkap apa yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada awal kehidupan anak. Sekitar 50% kavendasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 taban, peningkatan 30% berikumnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua Dengan memanfaatkan proses perkembangan pada anak usia dini akan sangat bagus jika pemberian pembelajaran dan pendidikan tentang bagaimana herperilaku yang sehat yang nantinya diharapkan mampu tertentuk pola perilaku yang sehat.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan di perkembangan metode pembelajaran jaga harus dipertimbangkan guna menarik perhatian anak, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan cara bermain sehingga proses pengiriman informasi akan lebih mudah untuk diterima arak dikarenakan dalamaktivitas bermain memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Pengetahuan kurang tentang perilaku hidup bersih sehat dapat dimungkinkan karena kurangnya sumber informasi yang diterimu amik baik ditatanon lingkungan sekolah masyarakat dan keluarga. Dilingkungan sekolah guru jarang memberikan pendidikan tentang kebersihan dan kesehatan, materi yang diberikan pada anak hanya sebatas materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan saja ditambah dengan tidak alanya metode dan media yang menarik agar mampu memaksimalkan panca indru sehingga penyampaian informasi akan lebih mudah. Sedangkan untuk sikap negatif seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap social karena sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu Interaksi social mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok social. Dulum interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang

lain terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing masing individu sebagai masyarakat (Azwar, 2011).

Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport (2011) bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suara stimulus yang menghendaki adanya respon

Menurut pengertian diatas dalam hal ini stimulus yang dimaksud adalah permainan imaginative pretend play dengan media video animasi Sikap negative terhadap perilaku hidup bersih sehat pada anak sebelum diberikan Imaginative pretend play dapat dikarenakan oleh pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mengajarkan bagaimana pola hidup bersih dan sehat dengan ditambah dengan tidak adanya informasi yang masuk pada anak. tentang perilaku kesehatan, selain lingkungan masyarakat yang tidak memberikan contoh yang baik dalam kesehatan juga turut mempengaruhi persepsi anak tentang kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan Imaginative Pretend Play dengan media video animasi didapatkan untuk pengetahuan sebagian besar responden berada pada klasifikasi pengetahuan baik yaitu 16 responden (51,6%) dan hampir setengahnya berada pada klasifikasi cukup yaitu 15 responden (48,4%). Dan untuk sikap didapatkan bahwa sikap responden sesudah diberikan Imaginative Pretend Play hampir seluruhnya bersikap positif sebanyak 22 responden (70,96%) dari 31 responden. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Serye Pramono dkk (2011) bahwa responden yang menyukai edukasi game yang berisi informasi tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) mempunyai nilai presentasi lebih tinggi untuk merangkai pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yaitu sebelum 91,4% dan sesudah 96,5% ataupun pengetahuan tentang penyakit menular yaitu sebelum 71,1% dan sesudah 90,2%. Peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan Imaginative Pretend Play dengan media video animasi disebabkan oleh permainan yang dipadukan dengan adanya video animasi tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Kejelasan informasi dan penggunaan media yang dapat memaksimalkan penggunaan panca indra dalam hal ini video animasi menstimulasi panca indra penglihatan dan pendengaran sehingga merangsang anak untuk mudah mempengaruhi persepsi seseorang tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Reza Gema Hartami (2011) yang menjelaskan bahwa permainan kartu memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap siswa tentang kesehatan lingkungan dengan hasil  $p=0.000$  dan  $0,05$  pada kelompok eksperimen sedangkan hasil uji-t berpasangan pada kelompok control dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap tentang kesehatan lingkungan dengan hasil  $p=0,220$  dan  $0,05$ . Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa sikap positif responden setelah diberikan perlakuan Imaginative Pretend Play dapat disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh lewat video animasi yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu keluarga juga memegang peranan penting. dalam pembelajaran dan pembiasaan hidup bersih, disamping itu lingkungan sekolah dan masyarakat juga turut membentuk pola kehidupan bersih sehingga dalam keluarga anak mendapatkan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dan disesuaikan dengan lingkungannya.

Pengaruh Imaginative Pretend Play Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dari hasil pengamatan di dapatkan bahwa terdapat pengaruh Imaginative Pretend Play terhadap pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar. Pengetahuan responden sebelum diberikan sebagian besar tergolong kurang yaitu 58,06% menurun menjadi 0% sesudah diberikan. Imaginative Pretend Play. Sikap responden sebelum perlakuan sebagian besar bersikap negative yakni 61,29% dan menurun menjadi 29,04% setelah diberikan Imaginative Pretend Play. Penelitian yang dilakukan Diana Fitriani (2011) menyebutkan bahwa rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi sebaya sebesar 12.95 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebaya adalah 16.76. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan 3.81 dengan standar deviasi 254. Berdasarkan hasil. analisis lebih lanjut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi sebaya lebih baik dari

sebelum diberikan edukasi sebaya pada kelompok intervensi (P value 0.000, alpha 0.05). Sedangkan Rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan edukasi sehnya sebesar 55.12 dan rata-rata skor sikap sesudah diberikan edukasi sebaya adalah 61.74. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebesar 6.62 dengan standar deviasi 5.25. Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna sikap responder sesudah diberikan edukasi sebaya lebih baik dari sebelum diberikan edukasi sebaya pada kelompok intervensi (P value 0.000, alpha 0.05).

Adanya peningkatan pengetahuan responden tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) ini merupakan kegiatan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam domain kognitif dimana terjadi penyampaian informasi yang membuat responden dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Metode yang digunakan juga ikut mempengaruhi pembelajaran Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale (1909) melukiskan bahwa semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Kerucut pengalaman Dale menyebarkan ada 10 lapisan dimana "gambar hidup dalam hal ini video animasi berada pada lapisan keempat artinya penggunaan media pada lapisan yang semakin ke bawah akan lebih mudah. Memudahkan penyampaian informasi atau pesan dikarenakan indera yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih banyak yakni dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran yang nantinya membuat diri anak memiliki sifat yang positif dari informasi yang dilampirkan.

**Hasil observasi akhir, Hasil pencapaian indikator Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Bersih Lingkungan di TK Zia Salsabila T.A 2021 – 2022**

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian		KET
1.	Fardhan	BSH	BSH	BSH
2.	Juan	BSH	BSH	BSH
3.	Dean	BSH	BSH	BSH
4.	Adit	BSH	BSH	BSH
5.	Aska	MB	BSH	MB
6.	Miko	BSH	MB	BSH
7.	Abyan	MB	MB	MB
8.	Nizam	MB	MB	MB
9.	Yuda	BSH	BSH	BSH
10.	Bintang	MB	MB	MB
11.	Hanifa	BSH	BSH	BSH
12.	Aisyah	BSB	BSB	BSB
13.	Raisah Ayu	MB	MB	MB
14.	Raisah	MB	BSH	MB
15.	Tea	BSH	MB	BSH
16.	Nazwa	BSH	MB	BSH
17.	Nadhira	MB	BSH	MB

Keterangan nilai indikator pencapaian :

BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang
Sesuai Harapan	
BSB	: Berkembang
Sangat Baik	

Keterangan Indikator :

1. Anak mampu mengikuti irama senam
2. Anak mampu mengikuti pemanasan

## **SIMPULAN**

Pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sebelum diberikan imajinative peretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi kurang sedangkan sikap anak dalam perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sebelum diberikan imajinative pretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi sikap negatif. Pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan imajinative peretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi baik sedangkan sikap anak dalam perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan imajinative pretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi sikap positif. Ada pengaruh imajinative pretend play dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak sekolah di TK Zia Salsabila.

Peneliti lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan variabel lain seperti psikomotor dari perilaku hidup bersih sehat serta mengembangkan jenis permainan yang digunakan sehingga akan menghasilkan metode pembelajaran yang bervariasi namun tetap menarik. Selain itu orang dan guru yang menjadi pintu pertama anak dalam proses pembelajaran, sistem belajar yang baik didukung dengan contoh perilaku orang tua yang menjadi role model anak dalam berperilaku juga sangat penting dalam pendidikan kesehatan.

Peran serta puskesmas diharapkan mampu untuk mendukung program-program pendidikan kesehatan dengan berbagai terobosan metode yang menyenangkan bagi anak yakni bermain sehingga pengetahuan anak tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) sebelum diberikan imajinative peretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi kurang sedang sehat (PHBS) sebelum diberikan imajinative pretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi sikap negatif Pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan imajinative peretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi baik sedangkan sikap anak dalam perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sesudah diberikan imajinative pretend play dengan media video animasi berada dalam klasifikasi sikap positif. Ada pengaruh imajinative pretend play dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak sekolah di TK Zia Salsabila sikap anak dalam perilaku hidup bersih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2011. Animasi & Multimedia. Diakses pada tanggal 3 januari 2013 pukul 17.00 dari <http://www.cbsbogor.net/.../AnimasiMultimedia/Animasi&Multimedia.pdf>
- Anonim. 2011. Sikap manusia. Diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/.../4/C hapter%20II.pdf pada tanggal 19 Juni 2013 pukul 13.00WIB



- Anonim.2011. Jurnal Perilaku Hidup Bersih Sehat. Diakses pada tanggal 20 desember 2012 pukul 09.30 WIB dari <http://www.librari.upnvj.ac.id>
- Azwar Saifudin. 2011. Sikap Manusia. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Fitria, Dianita. 2011. Pengaruh Edukasi Sebaya Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Agregat Anak Usia Sekolah yang Beresiko Kecacangan Di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. Diakses dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20280655-T%20Dianita%20Fitriani> pada tanggal 09 juni 2013 pukul 15.00 WIB
- Gema Reza H. 2011. Pengaruh Permainan Kartu Arus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Lingkungan Pada Siswa SDN IV Rndu Rejo Kabupaten Grobogan Tahun 2010. Diakses dari [http://lib.unnes.ac.id/5928/1/7089\\_A.pdf](http://lib.unnes.ac.id/5928/1/7089_A.pdf) pada tgl 9-06-2013 pukul 15.00 WIB
- Hasanah, Uswatun. 2012. Pengaruh Aktivitas Bermain Peran dengan Hand Puppet Terhadap Kemandirian Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Anak Retardasi Mental. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya tidak dipublikasikan
- Hastuti, Tri NR. Tanpa tahun. Evaluasi Pelaksanaan Kampanye Sosial Hidup Bersih dan Sehat Untuk Menurunkan Angka Diare Di Kabupaten Kulonprogo diakses pada tanggal 14 februari 2012 pukul 11.11 dari <http://www.umi.ac.id/fakultasilmu-sosial-ilmu.../jurnal-uaity2009.pdf>
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Hidayat,A.A.A. 2010. Metodologi Penelitian Paradigma Kuantitatif. Health Books Publisng. Surabaya
- Hurlock, E.B. 2005. Perkembangan Anak Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Juhaeri. 2007. Pengantar Multimedia Untuk Media Pembelajaran. Diakses pada tanggal 3 januari 203 dari <http://www.juhaerisusanto.tk>
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Kasiyanto. 2012. “Generasi Sehat Indonesia Bersama Dokter Kecil”, Lensa Indonesia 20 Mei 2012. Diakses pada tanggal 12 maret 2013 pukul 10.32 dari <http://www.lensaindonesia.com>
- Kathryn, David. 2012. Konseling Anakanak. Indeks. Jakarta. Hal 299-311
- KEPMENKES RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 14 Maret 2013 pukul 06.00 WIB dari <http://www.Promkes.depkes.go.id/index.php/me-diroom/pedoman-dan-buku>
- Kholid, Ahmad. 2012. Promosi Kesehatan. Rajawali Press. Jakarta
- M Dewi dan Wawan A. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta

- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology, 159*(6), 766--779.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology, 159*(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis, 45*(1), 93--119.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nuryati, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Indeks. Jakarta Prastianingsih, Yulia
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.